

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta

Ayu Rizki Utami¹⁾, Siti Ruhana Dara²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: ayurizkiutami25@gmail.com

²⁾ Email: siti.dara@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of financial literacy and financial behavior on investment decisions of private tertiary institutions in Jakarta. This study uses a quantitative approach through the distribution of questionnaires with samples taken as many as 105 respondents obtained using non-probability sampling techniques and purposive sampling methods. The research data were processed with SPSS, where hypothesis testing was analyzed using t test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the financial literacy variable has no significant effect on investment decisions, based on the results of the t-test which shows the t count is lower than the t table ($1.962 > 1.98350$). Likewise, the variable of financial behavior has a significant effect on investment decisions, which is indicated by the value of t count higher than t table ($3.791 > 1.98350$).

Keywords: financial literacy, financial behavior, investment, investment decision

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dengan sampel yang diambil sebanyak 105 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik non-probability sampling dan metode purposive sampling. Data penelitian diolah dengan SPSS, dimana pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji t dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, berdasarkan hasil t-test yang menunjukkan t hitung lebih rendah dibandingkan dengan t tabel ($1,962 > 1,98350$). Demikian pula dengan variabel perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel ($3,791 > 1,98350$).

Kata kunci: literasi keuangan, perilaku keuangan, investasi, keputusan investasi

I. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan ini maka setiap individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan

menghasilkan sebuah keputusan dalam bentuk apakah sumber tersebut akan dialokasikan.

Salah satu cara pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan adalah dengan investasi. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010).

Dalam dunia investasi juga perlu dilakukan perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal yang utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan atau individu (Susdiani, 2017). Dengan adanya suatu perencanaan investasi, maka sebuah keputusan investasi itu tidak lagi ragu. Dengan perencanaan itu pula, keputusan investasi akan lebih matang dan akan mengurangi risiko terjadinya kerugian yang cukup besar. Ketika seorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (financial literacy) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri & Rahyuda, 2017).



Gambar 1.1 Jenis-jenis Investasi

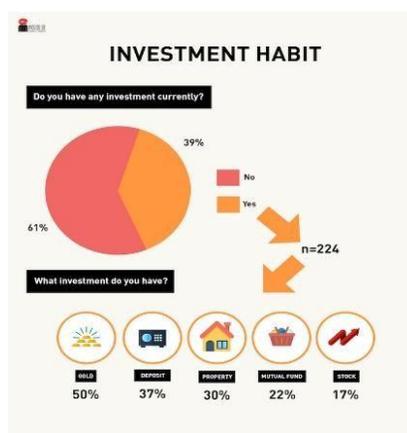
Sumber: Kontan.co.id (2018)

Gambar 1.1 menunjukkan berbagai macam jenis investasi yang dapat dilakukan seorang individu yang akan menempatkan modal atau dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, antara lain berupa investasi property, emas, peer to peer lending, reksadana, ataupun saham. Semua jenis investasi tersebut memiliki karakteristik masing-masing dalam melakukan aktivitas untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk berinvestasi adalah modal atau dana.

Sumber dana dapat berasal dari dana pribadi ataupun pinjaman. Selain pengetahuan tentang keuangan, faktor lain seperti pendapatan dan pengalaman juga dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seorang individu dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada risiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2012).

Kaum milenial lahir dimasa sudah berkembangnya teknologi. Akses untuk membeli kebutuhan saat ini semakin mudah, mulai dari pesan tiket destinasi wisata, tiket hotel, tiket transportasi, hingga berbelanja dapat dilakukan via online. Hal ini menyebabkan sebagian besar kaum milenial memiliki tingkat konsumtif yang sangat tinggi. Dari pendapatan yang mereka miliki, kaum milenial lebih tertarik menggunakan dana yang mereka miliki untuk pengalaman dan lupa untuk menyisihkan sebagian dana yang mereka miliki untuk investasi, aset ataupun dana darurat.



Gambar 1.2 Investment Habit

Sumber: (Kontan.co.id, 2018)

Terkait instrumen investasi yang menjadi primadona masyarakat, berdasarkan hasil riset, emas masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat. 50% responden berinvestasi di logam mulia. Sedangkan, investasi yang dipertimbangkan masyarakat yaitu deposito (37%), properti (30%), reksadana (22%), dan saham (17%) seperti yang digambarkan pada Gambar 1.2 diatas.

KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) (2018) mencatat anak muda atau generasi milenial masih mendominasi jumlah investor di pasar modal Indonesia. Sepanjang 2018 jumlah investor muda berusia 21-30 tahun mendominasi 39,72% jumlah investor. Adapun KSEI mencatat data Single Investor Identification (SID) per 26 Desember 2018, jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 1,6 juta. Angka ini meningkat 44,06% dibandingkan jumlah investor di periode yang sama di tahun 2017 sebesar 1,1 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam melakukan kegiatan investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Wharton Pension Research Council, kaum milenial harus menyisihkan setidaknya 40% dari pendapatan yang mereka miliki untuk masa depan, guna untuk menikmati standar hidup yang layak di masa tua. Saat ini rata-rata kaum milenial hanya menyisihkan kurang dari 10% pendapatannya. Jika kebiasaan ini tetap dilakukan oleh kaum milenial, maka sebagian besar kaum milenial terancam tidak memiliki aset apapun. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi masa depan kaum milenial tersebut. (Bisnis.com, 2019).

Menurut Junior Sambyanto seorang Business Development Director Lakuemas, kebanyakan dari kaum milenial

memiliki konsep hidup "You Only Live Once" sehingga memiliki tingkat impulsivitas yang sangat tinggi untuk masa sekarang dan melupakan masa depan. Investasi dan dana darurat tentu tidak menjadi prioritas, walaupun generasi milenial ini memiliki kelemahan yang cukup tinggi terhadap pentingnya berinvestasi dan ragam produk investasi. Beliau mengatakan bahwa cara investasi yang paling sering dilakukan ialah dengan menabung. Padahal banyak cara investasi yang lebih menguntungkan untuk masa depan, salah satunya adalah dengan membeli emas. Walaupun masih terlihat seperti old fashion, tetapi emas merupakan instrumen jangka panjang yang sangat menguntungkan karena nilainya sampai saat ini masih cenderung terus naik, aman, dan mudah dicairkan.

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Indonesia (2013-2016)

Indeks Literasi Keuangan	Indeks Literasi Keuangan
29,7 %	38,03 %

Sumber: World Bank Group (www.worldbank.org)

Berdasarkan tabel 1.1 hasil survei yang dilakukan oleh Bank Dunia, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat disbanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks Literasi Keuangan hanya 29,7%. Namun hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Malaysia sebesar 66%, Singapura sebesar 98%, dan Thailand sebesar 73%. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan literasi keuangan untuk meningkatkan perekonomian (World Bank Group, 2019).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) pada tahun 2016, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Begitu pula untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, tingkat literasi keuangannya masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Mahasiswa sebagai generasi muda dituntut mampu menghadapi risiko keuangan dimasa depan. Persentase tingkat literasi keuangan untuk kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa belum begitu banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman cukup mengenai literasi atau pengetahuan mengenai keuangan dan belum banyak juga yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang cukup untuk kalangan mahasiswa guna untuk menaikkan tingkat literasi keuangan di kalangan pemuda, karena mahasiswa atau kalangan pemuda lah yang akan menjadi penggerak roda perekonomian di masa mendatang.

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan berinvestasi. Menurut teori perilaku keuangan, investor individu berada dibawah pengaruh berbagai proses subyektif sambil mengelompokkan risiko dalam keputusan investasi. Hal ini berakibat pada pertimbangan aspek perspektif subyektif yang bervariasi dalam perhitungan risiko dimana konsep risiko yang dirasakan dikembangkan.

Maraknya sistem perbelanjaan secara online dan pusat perbelanjaan yang telah tersebar luas mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang berlebihan. Akibatnya perilaku masyarakat dalam membeli kebutuhan dan keinginannya semakin tidak

rasional. Sikap konsumtif masyarakat yang cukup tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sulit. Biasanya tidak sedikit orang yang malas mencatat pengeluaran keuangannya.

Permasalahan yang banyak dialami oleh masyarakat yaitu masih memiliki pendapatan yang belum sesuai dengan kebutuhan keinginannya dan dana cadangan yang dimiliki masih terbatas. Sebaiknya masyarakat belajar mandiri baik secara financial atau mempertanggung jawabkan keputusan yang telah dibuat. Pada dasarnya seseorang telah memperkirakan pengeluarannya dalam satu bulan. Namun, yang sering terjadi biasanya ialah dana akan habis sebelum masa waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan mendesak.

Masyarakat dengan berbagai macam latar belakang memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Tetapi ada juga masyarakat yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan dapat menyisihkan dana tersebut untuk diinvestasikan atau ditabung dalam bentuk lain. Maka dari itu, sangat penting bagi masyarakat untuk menerapkan literasi keuangan, perilaku keuangan serta mengatur pendapatan agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan dapat hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Pada saat mengambil keputusan berinvestasi, biasanya individu relatif didominasi oleh expected utility theory. Expected utility theory merupakan suatu keputusan yang mengandung risiko dan bertujuan untuk meraih hasil yang

maksimal (Tversky dan Kahneman, 1981). Teori ini menganggap bahwa individu yang mengambil keputusan sudah bersifat rasional, namun seringkali pengambil keputusan tidak bersifat rasional pada saat menentukan pilihannya (Robison, Shupp, dan Myers, 2010). Kemudian teori utilitas itu dikembangkan dan lahirlah Prospect Theory. Perilaku manusia dalam mengambil sebuah keputusan didasarkan dengan faktor psikologi. Pengambil suatu keputusan yang berisiko dapat diartikan sebagai sebuah pilihan atau game. Manurung (2012) menyatakan bahwa individu dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasinya, tetapi faktor psikologi juga memiliki peran penting dalam menentukan pengambilan keputusan.

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel yang akan dibentuk pada penelitian ini yaitu oleh Iga & Ida (2018), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat kesimpulan yaitu 1) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. 2) Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. 3) Masa bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta".

II. METODE PENELITIAN

A. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Menurut JumpStar Coalition (Huston, 2010), financial literacy is the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for lifetime financial security. Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang telah ada untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mason & Wilson (Ayu Krishna, 2010), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang akan dihadapi.

B. Perilaku Keuangan

Menurut Suryanto (2017, p. 14), financial behavior (perilaku keuangan) menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2016, p. 400), perilaku keuangan (behavioral finance) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai.

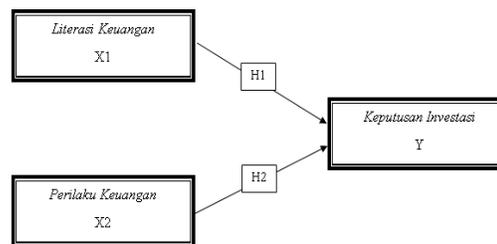
Menurut Ricciardi & Simon (2000, p. 2), terdapat tiga aspek yang mempengaruhi Perilaku keuangan seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan.

C. Keputusan Investasi

Menurut Dewi & Purbawangsa (2018, p. 1876) pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan serta membuat keputusan dari beberapa permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk- bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari & Iramani, 2014, p. 57).

D. Model Penelitian

Model penelitian ini menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan Perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

Literasi keuangan dan perilaku keuangan diteliti sebagai variabel independen dan keputusan investasi diteliti sebagai variabel dependen. Berdasarkan model konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

H2: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi

E. Unit Analisis; Populasi dan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan model pengukuran skala likert. Menurut Siregar (2014: 25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang berada di Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Apabila populasi terhitung besar dan peneliti tidak dimungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut Malhotra (2010) ukuran minimal sampel yang dapat digunakan dengan cara jumlah indikator dikalikan dengan 5 (lima), dengan demikian dalam penelitian ini terdapat 21 indikator (5 x 21) sehingga terdapat minimal jumlah sampel sebanyak 105 responden. Adapun jumlah

sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 110 responden.

Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016: 87). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi di Jakarta dan terdaftar sebagai investor serta memiliki SID. Berusia 17 – 35 tahun dengan jenjang kuliah D3 – S2, berasal dari Fakultas Bisnis atau Ekonomi dan pernah melakukan investasi di saham, reksadana atau obligasi minimal satu kali.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Pre-Test

Pre-test dilakukan terhadap sebagian responden yang menjadi sampel penelitian. Jumlah responden yang diambil untuk pre-test sebanyak 30 orang.

1. Uji Validitas Pre-test

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesasihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang dilakukan dengan tingkat signifikansi dari rtabel sebesar 5% (0,05). Nilai r hitung diperoleh dari korelasi jawaban masing-masing responden. Sedangkan, nilai r tabel diperoleh dari r tabel product moment dengan signifikansi alpha 5% (0,05), kemudian menentukan r tabel dua sisi dengan degree of freedom (df) = $N - 2 = 28$, diperoleh r tabel dua sisi sebesar 0,3610. Dengan persyaratan jika r hitung > rtabel maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan, jika r hitung < rtabel maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas pre-test :

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Pre-Test

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
LK1	0,388	0,3610	VALID
LK2	0,750	0,3610	VALID
LK3	0,697	0,3610	VALID
LK4	0,811	0,3610	VALID
LK5	0,540	0,3610	VALID
LK6	0,523	0,3610	VALID
LK7	0,533	0,3610	VALID
LK8	0,642	0,3610	VALID
LK9	0,586	0,3610	VALID
PK1	0,665	0,3610	VALID
PK2	0,568	0,3610	VALID
PK3	0,700	0,3610	VALID
PK4	0,550	0,3610	VALID
PK5	0,639	0,3610	VALID
PK6	0,712	0,3610	VALID
PK7	0,736	0,3610	VALID VALID
PK8	0,732	0,3610	VALID
KI1	0,685	0,3610	VALID
KI2	0,527	0,3610	VALID
KI3	0,776	0,3610	VALID
KI4	0,509	0,3610	VALID
KI5	0,842	0,3610	VALID
KI6	0,587	0,3610	VALID
KI7	0,389	0,3610	VALID
KI8	0,511	0,3610	

Berdasarkan Tabel 3.1 pada hasil uji validitas pre-test menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi sudah valid karena nilai r hitung > r tabel (0,3610), maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Pre-test

Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Berikut tabel hasil uji reliabilitas pre-test :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

	Cronbach's Alpha	N of Items
LK	0,725	9
PK	0,739	8
KI	0,762	8

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel literasi keuangan (LK), perilaku keuangan (PK) dan keputusan investasi (KI) semua lebih besar dari 0,6 yaitu 0,788 ; 0,803 dan 0,752 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen untuk pre-test dari variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi semua reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel literasi keuangan (LK), perilaku keuangan (PK) dan keputusan investasi (KI) semua lebih besar dari 0,6 yaitu 0,788 ; 0,803 dan 0,752 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen untuk *pre-test* dari variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi semua reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

B. Hasil Uji Main Test

Main test dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tingkat signifikansi dari r_{tabel} sebesar 5% (0,05) dengan persyaratan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} dua sisi dengan $(df) = N - 2$. Jumlah N dalam *main test* adalah sebanyak 105, jadi

untuk mencari r_{tabel} jumlah $N = 105 - 2 = 103$, diperoleh r_{tabel} dua sisi pada *main test* sebesar 0,1918. Berikut tabel hasil uji validitas *main test*

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Main Test

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
LK1	0,382	0,1918	VALID
LK2	0,681	0,1918	VALID
LK3	0,602	0,1918	VALID
LK4	0,569	0,1918	VALID
LK5	0,584	0,1918	VALID
LK6	0,582	0,1918	VALID
LK7	0,498	0,1918	VALID
LK8	0,563	0,1918	VALID
LK9	0,567	0,1918	VALID
PK1	0,594	0,1918	VALID
PK2	0,616	0,1918	VALID
PK3	0,622	0,1918	VALID
PK4	0,479	0,1918	VALID
PK5	0,616	0,1918	VALID
PK6	0,586	0,1918	VALID
PK7	0,613	0,1918	VALID
PK8	0,652	0,1918	VALID
KI1	0,606	0,1918	VALID
KI2	0,622	0,1918	VALID
KI3	0,664	0,1918	VALID
KI4	0,612	0,1918	VALID
KI5	0,767	0,1918	VALID
KI6	0,551	0,1918	VALID
KI7	0,468	0,1918	VALID
KI8	0,610	0,1918	VALID

Berdasarkan pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua item pernyataan sudah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1918). Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar,

2014, p. 55). Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Berikut tabel hasil uji reliabilitas *main test* :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Main Test

	Cronbach's Alpha	N of Items
LK	0,725	9
PK	0,739	8
KI	0,762	8

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel literasi keuangan (LK), perilaku keuangan (PK) dan keputusan investasi (KI) nilainya > 0,6 yaitu 0,725 ; 0,739 dan 0,762 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen atau kuesioner untuk main test dari variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi semua reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode pengujian uji normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel atau yang biasa disebut *Asymp. Sig* dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika signifikansi atau *Asymp. Sig* lebih besar dari 5% maka menunjukkan distribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas :

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Mean		0
Std. Deviation		2,70100012
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,051
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,550 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 3.6 melalui hasil *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,550 lebih besar dari 0,05 ($0,550 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen atau kuesioner untuk *main test* dari variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi nilai residualnya terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan Tabel 3.6 melalui hasil *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,550 lebih besar dari 0,05 ($0,550 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen atau kuesioner untuk main test dari variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan keputusan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah Uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel dependen, dimana residual model regresi dikatakan tidak Terjadi permasalahan heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansinya > α . Dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$ (0,05) (Ghozali, 2011, p/ 143). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas:

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2016 : 116). Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	LK	.594
	PK	.594

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan Tabel 3.7 melalui hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi diketahui bahwa nilai tolerance kedua variabel lebih dari 0,10 yaitu 0,594 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,684. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah Uji *Park*, yaitu dengan meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel dependen, dimana residual model regresi dikatakan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansinya > α. Dalam penelitian ini α = 5% (0,05) (Ghozali, 2011, p/ 143). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Coefficient	Sig
LK		.747

Berdasarkan Tabel 3.8 melalui hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 yaitu variabel literasi keuangan dengan nilai 0,747 dan perilaku keuangan dengan nilai 0,156. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan Antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor) (Pramesiti, 2014, p. 113). Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor (independent) terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B
Constant	9.667
LK	.212
PK	.409

Berdasarkan Tabel 3.9, maka persamaan regresi linear berganda yang diajukan adalah:

$$KI = 9,667 + 0,212 LK + 0,409 PK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka hasilnya adalah:

1. Nilai konstanta yang didapat adalah sebesar 9,667 artinya jika literasi

keuangan (LK) dan perilaku keuangan (PK) nilainya adalah 0, maka keputusan investasi memiliki nilai sebesar 9,667.

2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (LK) sebesar 0,212 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,212 atau 21,2%.
3. Koefisien regresi variabel perilaku keuangan (PK) sebesar 0,409 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan perilaku keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,409 atau 40,9%.

5. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008, p. 50). Pengujian dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing thitung. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji t

Variabel	Coeff	t hitung	Sig.	Hasil
Literasi keuangan	0,212	1,962	0,053	Ditolak
Perilaku	0,409	3,791	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 3.10 diketahui untuk tabel ($1,962 < 1,98350$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,053 > 0,05$) maka H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (LK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel perilaku keuangan (PK) nilai t hitung $>$ tabel ($3,791 > 1,98350$) dan signifikansi $<$

$0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi atau R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2008, p. 79), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2 ..) secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a		
R	R Square	Adjusted R Square
.560 ^a	.314	.300

Berdasarkan Tabel 3.11 diatas melalui hasil uji koefisien determinasi (R Square) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,314 yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 31,4%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,300 yang berarti bahwa jika ada penambahan 1 variabel independen, akan mempengaruhi variabel dependen sebesar 30%. Sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Pembahasan

a. Pembahasan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Pada penelitian ini, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa

hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan sebesar 1,962 lebih kecil dari t tabel (1,98350). Dalam analisis regresi berganda, literasi keuangan memiliki nilai yang positif terhadap keputusan investasi. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka tidak semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan pilihan keputusan investasi yang dilakukan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018, p. 10) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Purbawangsa (2018, p. 1885) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa, keputusan untuk berinvestasi banyak diajarkan secara turun-temurun yang kemudian menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebiasaan sehingga mahasiswa tetap dapat melakukan keputusan investasi tanpa harus memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Hasil ini juga sekaligus mendukung pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa sebagian masyarakat telah memiliki akses terhadap investasi dan melakukan keputusan investasi namun tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan serta membuat keputusan dari beberapa pilihan diantara dua atau lebih bentuk investasi. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan investasi, diharapkan mampu mengetahui manfaat serta risiko dari produk-produk investasi agar dapat memperoleh tujuan yang ingin didapatkan.

b. Pembahasan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Pada penelitian ini, perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai perilaku keuangan sebesar 3,791 lebih besar dari t tabel (1,98350) dan signifikan. Dalam analisis regresi berganda, perilaku keuangan memiliki nilai yang positif terhadap keputusan investasi. Ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan memungkinkan seseorang lebih berhati-hati dan sering melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan berhubungan dengan perilaku individu terkait pengambilan keputusan dalam keadaan ketidakpastian yang didapat. Ketidakpastian akan dinilai dan dievaluasi secara berbeda oleh pengambil keputusan yang berbeda-beda. Hasil ini sesuai dengan teori mengenai prospect theory yang menegaskan bahwa seseorang tidak selalu bertindak sesuai dengan standar teori keuangan di bawah risiko dan kepastian, seseorang menambahkan faktor-faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu untuk pilihan rasional (Pradikasari & Isbanah, 2018, p. 427). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018, p. 10) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.. Semakin mahasiswa memiliki perilaku bertanggung jawab cenderung efektif dalam mengatur keuangannya, maka akan mendorong mahasiswa untuk berinvestasi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, akan lambat dalam mengambil keputusan dalam

berinvestasi karena beranggapan bahwa suatu investasi berisiko.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah mengenai pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta.
2. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka terdapat beberapa implikasi manajerial yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan perlu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan ataupun perencanaan keuangan agar dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat, khususnya mahasiswa.

Perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang investasi diharapkan untuk menjelaskan secara lebih luas mengenai produk-produk investasi serta risiko dan pengembalian investasi yang dapat menarik minat masyarakat, khususnya mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi di aset riil (properti, emas, dan lain-lain) maupun aset finansial

(deposito, saham, obligasi, dan lain-lain). Hal ini perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang suatu kegiatan investasi.

Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta. Untuk itu hal yang perlu dilakukan adalah perilaku keuangan dipengaruhi oleh toleransi atau preferensi investor terhadap risiko. Dalam hal ini, investor yang akan atau ingin melakukan investasi harus mengetahui terlebih dahulu mengenai manfaat serta risiko yang didapat dari produk-produk investasi sebelum berinvestasi. Mahasiswa disarankan untuk menganalisa terlebih dahulu instrumen investasi mengenai manfaat dan risiko yang akan diperoleh dari investasi tersebut sehingga dapat menimbulkan persepsi yang baik terhadap keputusan investasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) variabel bebas yang diteliti terbatas hanya pada literasi keuangan dan perilaku keuangan, (2) populasi penelitian tidak spesifik hanya mengambil mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta tanpa pertimbangan atau kriteria tertentu. Seperti tingkat Pendidikan, pendapatan ataupun wilayah yang diteliti. Serta sampel yang diteliti juga belum terlalu banyak, (3) pertanyaan dalam kuesioner terdapat bahasa yang bias, sehingga dapat membingungkan responden dalam mengisi kuesioner, (4) penelitian ini masih melibatkan pertimbangan actual behavior sebagai variabel independen.

Saran untuk penelitian yang selanjutnya dimaksudkan untuk menjadi dasar acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan atau ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama,

diantaranya adalah (1) peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti pendapatan, lama bekerja, jabatan, ataupun tingkat pendidikan untuk mengetahui faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, penggunaan variabel lainnya dilakukan untuk mempermudah dalam mencari penelitian terdahulu sebagai acuan, (2) peneliti selanjutnya diharapkan mencari terlebih dahulu jumlah populasi sebenarnya dan untuk mempermudah dalam menentukan jumlah sampel penelitian, (3) peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan variabel habit atau attitude sebagai variabel independen.

DAFTAR RUJUKAN

- Ates, Sinem; Coskun, Ali; Sahin, M. Abdullah & Demircan, M. Levent. (2016). Impact Of Financial Literacy On The Behavioral Biases Of Individual Stock Investors: Evidence From Borsa Istanbul. *Business And Economics Research Journal*, Vol. 7, No. 3, hlm 1-19.
- Athoillah, Anton. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- A World Bank Group Flagship Report. (2019). "Survey Of Financial Literacy". [Online]. <http://www.worldbank.org> (diakses pada 18 November 2019)
- Bachdar, Saviq. (2019). Jangan Heran, Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia Masih Rendah. [Online]. <https://marketeers.com/jangan-heran-literasi-keuangan-mahasiswa-indonesia-masih-rendah/> (diakses pada 02 Maret 2020)
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus. A. (2016). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Daft, Richard L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I.B.A. (2018). "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7.7 : hlm 1867-1894.
- Dinisari, Mia Chitra. (2019). Kesadaran Investasi Generasi Milenial Rendah, Konsumsi Masih Tinggi. [Online]. <https://finansial.bisnis.com/read/20191106/55/1167422/kesadaran-investasi-generasi-milenial-rendah-konsumsi-masih-tinggi> (diakses pada 08 Maret 2020)
- Fitriarianti, Baiq. (2018). "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi". Seminar Nasional I Universitas Pamulang. Program Studi D3 Akuntansi, hlm 1-14.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Ahmad. (2015). *Habiskan Saja Gajimu!*. Jakarta: TransMedia.
- Haming, Murdifin., & Basamalah Salim. (2010). *Studi*
- Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. (2014). *Manajemen Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Huston, S.J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The journal of Consumer Affair* 44(2): 296-312.
- Jaya, Ivan. (2018). "Tingkat dan Minat Investasi Indonesia Memprihatinkan Karena Sangat Rendah". [Online]. <http://wartakota.tribunnews.com/2018/04/17/tingkat-dan-minat-investasi-indonesia-memprihatinkan-karena-sangat-rendah> (diakses pada 14 Maret 2019)
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. [Online]. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-FINANSIAL.pdf> (diakses pada 15 Maret 2020)
- Kontan.co.id. (2018). Riset Inside ID: Orang Indonesia lebih suka investasi emas ketimbang saham. [Online].

- <https://investasi.kontan.co.id/news/riset-inside-id-orang-indonesia-lebih-suka-investasi-emas-ketimbang-saham> (diakses pada 13 Maret 2020)
- Kontan.co.id. (2018). Yuk Kenali 6 Macam Investasi Yang Menjanjikan Ini. [Online]. <https://ads.kontan.co.id/news/yuk-kenali-6-macam-investasi-yang-menjanjikan-ini> (diakses pada 13 Maret 2020)
- KSEI. (2018). Generasi Milenial Jadi Investor Terbanyak di Pasar Modal. [Online]. <https://economy.okezone.com/read/2018/12/27/278/1996728/generasi-milenial-jadi-investor-terbanyak-di-pasar-modal> (diakses pada 18 November 2019)
- Malhotra, N. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation 6th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). [Online]. <http://www.finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf> (diakses pada 18 November 2019)
- Margaretha, F., & Pambudhi, R.A. (2015). "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". *JMK*, vol. 17 (1): hlm 76-85. Martono, & Harjito, D. Agus. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mertha Dewi, Iga & Bagus Anom Purbawangsa, Ida. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan
- Investasi. E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 1867-1894.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. [Online]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34557> (diakses pada 18 November 2019)
- Nazir. (2010). "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara". Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Literasi Keuangan. [Online]. <http://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> (diakses 18 Maret 2020)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. [Online]. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> (diakses pada 3 November 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi dan Keuangan Indonesia (Revisit 2017). [Online]. <https://www.ojk.go.id/> (diakses pada 2 Maret 2019)
- Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Priyatno, D. (2016). *SPSS Handbook : Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno. (2008). *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, N.M.D.R., & Rahyuda, H. (2017). "Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.9: hlm 3407-3434.
- Remund, D. L. (2010). "Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy". *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): hlm 276-295.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). "What is Behavioral Finance". *Business, Education and Technology Journal*, hlm 1-9.
- Robison, L., J., Shupp, R., S., & Myers, R., J. (2010). Expected Utility Paradoxes. *Journal of Socio- Economics* 39 (2): hlm 187-193.
- Sabri, et al. (2008). "Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication". *Consumer Interests Annual*, Vol. 54: hlm 166-170.
- Sadono, Sukirno. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sangadji, E. M., Sopiah. (2013). Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian. Yogyakarta: ANDI.
- Senduk, S. (2004). "Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya?" Lima Kiat Praktis Mengelola Gaji Agar Bisa Kaya. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sina, P. G. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi". Jurnal Manajemen, Vol. 11 (2): hlm 171-188.
- Siregar, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Siregar, S. (2015). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, J. A., R.E. Freeman, & D.R. Gilbert Jr. (1995). Management. Sixth Edition. USA: Prentice-Hall International, Inc.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis. Jakarta: PT Indeks.
- Suryani, Tatik. (2013). Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanto. (2017). "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi". Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. 7 No. 1: hlm 11-20.
- Susdiani, Laela. (2017). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. Jurnal Pembangunan Nagari, Vol. 2, No. 1, hlm 61 – 74.
- Terry, George R & Rue, Leslie W. (2019). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1981). The Framing of Decision and The Psychology of Choice. Science Vol. 211 (30): 453-458.
- Wulandari, D.A., & Iramani, Rr. (2014). "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". Journal of Business and Banking, Volume 4, No. 1: hlm 55-66.
- Widjaja, L. (2017). Mahasiswa Jadi Calon Potensial Investor Pasar Modal. [Online]. <https://economy.okezone.com/read/2017/02/20/278/1623234/mahasiswa-jadi-calon-potensial-investor-pasar-modal> (diakses pada 31 Maret 2020)
- Wijayanto, Dian. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yushita, A. N. (2017). "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi". Jurnal Nominal, vol. 6 (1): hlm 11-26.